

## GAMBARAN PERILAKU TENTANG APD PADA PEKERJA SPBBE DI DESA MATUNGKAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Mirage Be Manoa\*, Paul A. T.Kawatu\*, Budi T. Rata\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pasal 2 pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan diberikan secara cuma-cuma. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Tindakan merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 46 responden. Hasil penelitian dari yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan responden kategori baik 91,3%, buruk 8,7%, sikap responden kategori baik 93,5%, buruk 6,5%, tindakan responden kategori baik 8,7% dan buruk 91,3%. Simpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap kategori baik persentase tinggi dibandingkan dengan tindakan yang persentasenya lebih rendah. Saran dalam penelitian adalah perusahaan diharapkan memperhatikan alat pelindung diri dengan terus mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Tindakan

### ABSTRACT

According to the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia Number PER.08 / MEN / VII / 2010 concerning Personal Protective Equipment Article 2, employers are required to provide PPE for workers or laborers in the workplace in accordance with the Indonesian National Standard (INS) and it is given free of charge. Knowledge is the result of knowing and this is after people sense certain objects. Attitude describes whether someone likes or dislikes an object. Action is a response to stimuli that are active and observable. This study aims to determine the description of knowledge, attitudes and actions. The method used is descriptive quantitative. The sample used was 46 respondents. The results of the research studied showed that the respondents' knowledge was in the good category 91.3%, 8.7% bad, the respondent's attitude was good 93.5%, bad 6.5%, the respondent's action was good category 8.7% and bad 91.3%. The conclusion in this study is that the knowledge and attitude in the good category have a high percentage compared to actions with a lower percentage. The suggestion in this research is that companies are expected to pay attention to personal protective equipment by continuing to follow government recommendations in an effort to prevent workplace accidents.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Action

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 164 tertulis kesehatan kerja diselenggarakan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan baik di sektor formal maupun informal dimana hal

tersebut wajib diselenggarakan kesehatan kerja setiap tempat kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pasal 2 pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan diberikan

secara cuma-cuma. Salah satu cara yang efektif agar para pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang benar serta tepat dalam pemeliharaan dan penyimpanan.

Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun rendah oleh para tenaga kerja, terutama pada pekerja sektor informal. Padahal penggunaan alat pelindung diri sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Prabawati Z. 2018).

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar. Benyamin Bloom membagi perilaku ke dalam 3 domain yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor) (Notoatmodjo. 2012).

Efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan karyawan, keahlian karyawan, dan sikap karyawan terhadap tugas-tugasnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, keahlian dan sikap terhadap tugas maka diharapkan akan

mengubah perilaku guna mendapatkan produktivitas yang tinggi (Nasution. 2000).

Hasil penelitian Fauzia (2015) tentang gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu baik 161 orang (98,8%) dan kurang yaitu 2 orang (1,2%). Sikapnya tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu baik 161 orang (98,8%) dan kurang yaitu 2 orang (1,2%). Tindakan tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu 105 orang (64,4%) menggunakan APD dan yang tidak menggunakan APD 58 orang (35,6%). Dari hasil survei pendahuluan ditemukan banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja seperti masker, sarung tangan, celemek, penutup kepala. Hasil wawancara yang diperoleh dari pekerja mereka pernah mengalami kecelakaan kerja seperti kejatuhan tabung gas dan terkilir saat memindahkan tabung gas. Kurangnya kesadaran para pekerja dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan alat pelindung diri. Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) di desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara telah menyediakan alat pelindung diri secara cuma-cuma hanya saja pekerja tidak

menggunakan alat pelindung diri secara lengkap pada saat melakukan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan pekerja mengenai pemakaian alat pelindung diri pada pekerja SPPBE Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dan Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 46 Responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang migas. SPPBE merupakan mitra PT.Pertamina dalam melakukan pendistribusian elpiji. SPPBE bertugas untuk melakukan pengisian ulang tabung elpiji dan pengangkutan bahan baku dari Depot elpiji ke SPPBE. Pada tahun 2007 pemerintah melakukan konversi minyak tanah ke elpiji 3 kg untuk memberikan penghematan pada subsidi negara. Adanya konversi ini maka menyebabkan pengguna elpiji akan meningkat, maka perlu dibangun SPPBE untuk mensukseskan program konversi ini dan peningkatan kapasitas

penjualan elpiji. Studi kelayakan pendirian SPPBE akan meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Aspek pasar dilakukan analisis permintaan elpiji dari tiap-tiap daerah di Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat pemakaian elpiji 10,5 kg per bulan perkepala keluarga, dan memperhitungkan dengan adanya SPPBE yang sudah berdiri dengan kapasitas produksinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi pendirian SPPBE berdasarkan daerah dengan gap atau kekurangan terbesar. Dari perhitungan dan analisis maka Kabupaten Minahasa Utara yang paling berpotensi untuk didirikan SPPBE. Pada aspek teknis akan diketahui jumlah peralatan dan kelengkapan untuk pengoperasian SPPBE dan area luas tanah yang dibutuhkan untuk pembangunan SPPBE. Area yang dibutuhkan untuk pembangunan SPPBE adalah 6000m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 60m. Data-data yang didapatkan untuk peralatan dan kelengkapan pembangunan SPPBE didapatkan dari hasil wawancara kepada Manajer PT. SPPBE Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Pada aspek manajemen dibahas mengenai ijin-ijin, proses seleksi pembangunan SPPBE dan ketenagakerjaan. Pada proses seleksi ada dua tahap yaitu seleksi online dan seleksi fisik. Tenaga kerja meliputi jumlah karyawan, gaji karyawan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan. Aspek hukum yaitu

mengenai perijinan di PT.Pertamina dan Pemda setempat. Aspek lingkungan yaitu mengenai tata letak pendirian SPPBE yang harus jauh dari pemukiman dan SUTET. Pada aspek keuangan, dilakukan perhitungan total project cost, harga pokok penjualan, estimasi pendapatan, perhitungan break even point, pembuatan laporan keuangan, perhitungan MARR, NPV, IRR, analisis rasio keuangan, dan analisis sensitivitas. Total project cost yang dibutuhkan untuk mendirikan SPPBE yaitu sebesar Rp 22.579.517.967, Net present value (NPV) yaitu sebesar Rp 2.271.973.133,00. Nilai internal rate of return (IRR) 15,89% melebihi nilai MARR 13,66%. Pengembalian modal yang dihitung dengan metode discounted payback period (DPP) kurang dari waktu horison perencanaan (10 tahun) yaitu 9,16 tahun. Dengan demikian, dilihat dari kriteria penilaian investasi, SPPBE dapat dikatakan layak untuk didirikan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur(tahun)	Jumlah (n)	Persentase(%)
18-26	25	54,3
26-33	7	15,2
34-41	11	23,9
42-49	1	2,2
50-57	2	4,3
Total	46	100
Pendidikan		
SMP	3	6,5
SMA	39	84,8
S1	2	4,3
SMK	2	4,3
Total	46	100
Masa Kerja		
≥6 tahun	35	76,1
7-13tahun	9	19,6
4-20tahun	2	4,3
Total	46	100

### Analisis pengetahuan Responden

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	42	91,3
Kurang	4	8,7
Total	46	100
Sikap		
Baik	43	93,5
Kurang	3	6,5
Total	46	100
Tindakan		
Menggunakan	4	8,7
Tidak Menggunakan	42	91,3
Total	46	100

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 18 hingga sebagian besar responden yang berumur 18-26 sebanyak 25 responden(54,3%), sedangkan yang paling sedikit yang berumur 50-57 sebanyak 2 responden (4,3%) dari 46 yang bekerja SPPBE Desa Matungkas, tingkat pendidikan responden lebih banyak SMA yaitu 39 orang (84,8%) sedangkan paling sedikit dengan tingkat pendidikan s1 dan SMP sebanyak 2 orang (4,3%), dan responden lebih banyak bekerja dengan masa kerja yaitu  $\geq 6$  tahun sebanyak 35 responden (76,1). Dan paling sedikit 4-20 tahun sebanyak 2 reponden (4,3)

### Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan yang ada pada pekerja di PT. SPPBE Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa

utara pada tahun 2020 yaitu sebanyak 42 responden (91,3%) yang dapat dikatakan baik dan 4 responden (8,7%) yang dapat dikatakan buruk dari 46 sampel yang diteliti.

### **Sikap Pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sikap yang ada pada pekerja di bagian apron yaitu sebanyak 43 responden (93,5%) yang dapat dikatakan baik dan 3 responden (6,5%) yang dapat dikatakan buruk dari 46 sampel yang diteliti. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

### **Tindakan pekerja Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi tindakan yang ada pada pekerja di PT. SPPBE Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4 responden (8,7%) yang dapat dikatakan baik dan 42 responden (91,3%) yang dapat dikatakan buruk dari 46 sampel yang diteliti. Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja akibat suatu pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Diharapkan untuk memperhatikan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono, A. M. S 2003. Bunga Rampai Hiperkes & KK Hiperkes Perusahaan Ergonomi, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja. Semarang: Badan Kerja.
- Candra dan Ruhyadi. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Press Shop di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes Ahmad Yani*.
- Penerbit Universitas Diponegoro BPS, 2013. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. (online) <http://www.depkes.go.id/article/view/16110900002/hidupkan-pos-ukk-agar-pekerja-sektor-informal-te>.
- Afni, A. R. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja di PT Tropica Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. (online) <https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/viewFile/371/362> diakses tanggal 25 Februari 2018.
- Agung, B. 2015. Pengetahuan dan Sikap Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Informal Pengelasan di Desa Singajaya, Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas*

- Wiralodra. (online) [http://ejournal.unwir.ac.id / file.php?file=jurnal&id=659&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=agung\\_budiyanto\\_afiasi\\_vol1\\_no3\\_des\\_15.pdf](http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=jurnal&id=659&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=agung_budiyanto_afiasi_vol1_no3_des_15.pdf) diakses tanggal 23 Februari 2018.
- Hasnidar, H., Tasnim, T., Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, M., Fhirawati, F. Puspita, R. 2020. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis.
- Harwanti, N. 2009. Pemakaian Alat Pelindung Diri Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Di Instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. (online) <http://eprints.uns.ac.id/5675/> diakses tanggal 2 Maret 2018.
- Fauzia, L. S. 2015. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. (online) [http://repositori.uinalauddin.ac.id/4811/1/fauzia%20sarini%20laga\\_opt.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/4811/1/fauzia%20sarini%20laga_opt.pdf) diakses tanggal 08 Februari 2018.
- Anicetus, M. 2005. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pekerja Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri Di PT Bandar Bunder tebing Tinggi. (online) <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31812> diakses tanggal 04 Februari 2018.
- Veronika, T., 2015. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Sampah Medis Pada Petugas Cleaning Service Di RSUD Dr. Pirngadi Medan. (online) <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/52104> diakses tanggal 04 Februari 2018.
- Maulana, H. DJ. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mudjajanto dan Yulianti. 2004. Membuat Aneka Roti. Jakarta: Penebar Swadaya Cetakan Pertama.
- Nasution M. 2000. Manajemen Personalialia (Aplikasi dalam Perusahaan). Penerbit Djambatan: Jakarta
- Notoadmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Prabawati, Z. 2018. Analisa Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRTJ) PT. X (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Sartika. 2005. Gambaran Penggunaan Pelaksanaan Program Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Produksi Non Pececilin di PT. Alphafarma Laporan Magang, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Suma'mur, P.K. 2009. Hygiene Perusahaan & Keselamatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung.
- Tarwaka. 2014. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: HARAPAN PRESS.
- Undang-Undang RI. 2009. UU No. 36 Tentang Kesehatan.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap

dan Perilaku Manusia. Yogyakarta:  
Nuha Medika.

Yulianto, B. 2020. Perilaku Menggunakan  
APD Sebagai Alternatif  
Meningkatkan Kinerja Karyawan  
yang Terpapar Bising Intensitas  
Tinggi. Surabaya. Scopindo Media  
Pustaka